

Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Asesmen Diagnostik Pada Siswa Kelas I SDN 014 Tarakan

Djuni Danianti¹, Ady Saputra², Mety Toding Bua³

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan

² Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan

³ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan

¹djunidanianti1@gmail.com; ²adysaputra@borneo.ac.id; ³mety.toding@borneo.ac.id

* Email Koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 6/ Juli/2024

Ditinjau: 8/ Juli/2024

Disetujui: 17/ Juli/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan melalui asesmen diagnostik pada siswa kelas I SDN 014 Tarakan yang ditinjau dari lima aspek kemampuan membaca permulaan yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca paragraf, dan memahami informasi dari bacaan. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh informasi yaitu aspek membaca huruf rata-rata dari 55 siswa diketahui 34 siswa lancar dan 21 siswa tidak lancar. Aspek membaca suku kata rata-rata dari 55 siswa diketahui 27 siswa lancar dan 28 siswa tidak lancar. Aspek membaca kata rata-rata dari 55 siswa diketahui 21 siswa membaca lancar dan 34 siswa tidak lancar. Aspek membaca paragraf rata-rata dari 55 siswa diketahui 15 siswa mampu membaca lancar dan 40 siswa tidak lancar. Dan aspek menemukan informasi rata-rata dari 55 siswa diketahui 16 siswa yang dapat memahami isi bacaan dan 39 siswa mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan. Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan dikarenakan siswa kurang hafal terhadap bentuk huruf yang dibacakan, sering melakukan kesalahan dengan mengganti huruf, menghilangkan huruf, menyelipkan huruf, kesulitan menghadapi huruf yang terlalu panjang atau kata terlalu panjang, kesulitan memahami kosakata baru dan kurang konsentrasi pada saat membaca.

Kata Kunci: Membaca, Membaca Permulaan, Asesmen Diagnostik.

ABSTRACT

This study aimed to describe the early reading ability of the first-grade students at SDN 014 Tarakan through diagnostic assessment in terms of five key aspects: reading letters, reading syllables, reading words, reading paragraphs, and comprehending information from reading. A qualitative descriptive approach was employed in this study. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings revealed that in the letter reading aspect, 34 out of 55 students were fluent, while 21 were not. In the syllable reading aspect, 27 students were fluent, and 28 were not. In the word reading aspect, 21 students read fluently, while 34 did not.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright ©2024 by Author. Published by
PT Beranda Teknologi Academia

In the paragraph reading aspect, 15 students read fluently, and 40 struggled. In the comprehension aspect, 16 students could understand the content, whereas 39 had difficulties with comprehension. The study also identified several challenges faced by students with reading difficulties. These included poor memorization of letter shapes, frequent errors such as changing, omitting, or misplacing letters, difficulty with long words, limited vocabulary, and lack of concentration while reading.

Keywords: Reading, Early Reading, Diagnostic Assessment.

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting digunakan dalam berkomunikasi dengan orang-orang di berbagai tempat. Bahasa dimiliki setiap orang yang keberadaannya tidak lepas dari aktivitas berbahasa dengan orang lain. Di jenjang sekolah dasar yang paling utama dan menjadi penentu siswa nantinya akan berhasil dalam membaca permulaan untuk kedepannya atau tidak tergantung pada pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah dasar [1]. Tujuan belajar bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka berbicara dan menulis bahasa tersebut. Kurikulum Indonesia mengajarkan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis [2].

Pembelajaran membaca di sekolah dasar didasarkan pada perbedaan kelas atau tingkatan yang mana pembelajaran membaca kelas awal (1 & 2) disebut membaca permulaan, sedangkan kelas atas (3-6) disebut sebagai pembelajaran membaca lanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi [3] Membaca permulaan merupakan langkah awal anak dalam belajar membaca. Sangat besar pengaruhnya apabila siswa tidak menguasai keterampilan membaca permulaan jika memasuki kelas berikutnya. Seperti pada siswa kelas I yang masih dikatakan peralihan dari jenjang sebelumnya, banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik salah satunya kemampuan literasi yang rendah, kurang terfokusnya pembelajaran siswa selama di rumah menjadikan motivasi belajar mereka juga kurang yang mengakibatkan penurunan membaca siswa [4]. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan kegiatan literasi dasar dilatih dan dibimbing, dengan berbagai kreatifitas dan inovasi seorang guru.

Sebelum mendorong siswa untuk berpikir kreatif, guru harus terlebih dahulu memahami kapasitas siswanya. Maka dari itu perlunya rancangan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Asesmen diagnostik yaitu jenis penilaian pendidikan yang dirancang untuk mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, dan kesulitan belajar siswa dalam penguasaan materi atau capaian kompetensi dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk membantu guru, pendidik, dan pihak terkait dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran siswa (Rachmawati, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 05 Oktober s.d 31 oktober 2023 dan wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023 di SDN 014 Tarakan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang dilakukan di kelas 1 A dan B ditemukan bahwa guru sudah melakukan asesmen diagnostik pada awal siswa memasuki sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data awal yang dilakukan berupa alat tes, kemudian dari alat tes tersebut diperoleh hasil membaca permulaan yang guru lakukan kepada siswa. Dari data awal diketahui bahwa di kelas 1 terdapat siswa yang lancar membaca huruf dan sebagian kurang lancar dalam membaca huruf. Guru telah melakukan tes diagnostik pada saat siswa masuk di sekolah dasar yang berupa tes awal membaca huruf sebanyak 1 kali. Setelah dilakukannya tes asesmen diagnostik mayoritas siswa belum bisa dan minoritas siswanya belum bisa membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dari pendapat Guru kelas 1A yang

mengungkapkan karena di kelas I basic siswanya peralihan dari TK/ PAUD dan ada juga yang langsung masuk ke sekolah dasar, jadi permasalahan membaca permulaan yang dihadapi siswanya dikarenakan kurang fokus dan masih banyak intervensi dari kanan kiri.

Dari uraian permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan melalui asesmen diagnostik pada siswa kelas I SDN 014 Tarakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Waris, (2022) [5] menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi dilapangan dalam kondisi apa adanya, seperti yang dialami subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan nantinya akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang subjek yang diteliti sesuai dengan kondisi di lapangan [6].

Fokus dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi dalam pelaksanaan penelitian seperti pengambilan data yang relevan maupun tidak relevan. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa keterbatasan permasalahan dalam penelitian kualitatif sebagian besar bergantung pada kepentingan, kedekatan, dan kebenaran permasalahan yang harus diselesaikan [7]. Dimensi penelitian ini tidak hanya meliputi kemampuan siswa dalam membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca paragraf sederhana, namun pada level kognitif literasi membaca AKM siswa kelas I juga dapat menemukan informasi (*access and retrieve*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN 014 Tarakan yang beralamat di jalan Diponegoro RT. 20 Kelurahan sebengkok, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret Semester Genap Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 014 Tarakan melalui asesmen diagnostik. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Dan instrumen penunjang penelitian adalah alat tes yang mengumpulkan data atau informasi dari akibat tindakan yang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, asesmen diagnostik dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan di tujuan kepada guru dan siswa kelas I untuk menggali lebih dalam informasi terkait kemampuan membaca permulaan. Pada saat observasi berlangsung yang diamati yaitu siswa dengan indikator kelancaran dan kejelasan suara pada saat di tes membaca. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar dan pengumpulan bukti penilaian setelah didapatkan semua hasil tes diagnostik kemampuan membaca permulaan, wawancara, dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman (Sugiyono dalam Azizah et al., 2022) [8], yang terdiri dari tiga tahapan yaitu; pertama reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting berupa hasil tes kemampuan membaca permulaan menggunakan asesmen diagnostik hasil observasi dan wawancara, kedua penyajian data, disajikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami dengan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan atau keperluan penelitian [9], dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah selesai reduksi dan penyajian data, diambil kesimpulan dari data yang diperiksa, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan semua hasil data secara keseluruhan baik hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

Menurut Moleong dalam [10] teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat merupakan metode utama yang digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan (*credibility*) dalam menilai keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan maret 2024, pada bagian ini akan membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan deskripsi kemampuan membaca permulaan melalui asesmen diagnostik pada siswa kelas I SDN 014 Tarakan, yang ditinjau dari lima aspek kemampuan membaca yaitu a) membaca huruf, b) membaca suku kata, c) membaca kata, d) membaca paragraf sederhana, dan e) mampu menemukan informasi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Siswa Membaca Huruf

Huruf	Banyaknya salah		Catatan
	Huruf Kapital	Huruf Kecil	
A/a	-	-	
B/b	1	5	Penggantian dan penambahan huruf
C/c	-	-	-
D/d	4	2	Penggantian, penambahan dan melewati huruf
E/e	-	3	Penggantian huruf
F/f	-	4	Penggantian huruf
G/g	2	2	Penggantian huruf
H/h	-	-	-
I/i	1	-	Penggantian huruf
J/j	2	4	Penggantian dan Penambahan huruf
K/k	-	-	-
L/l	2	-	Penggantian huruf
M/m	1	-	Penggantian huruf
N/n	3	3	Penggantian huruf
O/o	-	-	-
P/p	-	3	Penambahan, melewati dan penggantian huruf
Q/q	-	-	-
R/r	1	3	Penambahan huruf
S/s	-	1	Penambahan huruf
T/t	-	1	Penggantian huruf
U/u	-	-	-
V/v	-	4	Penggantian huruf
W/w	-	2	Melewati dan penggantian huruf
X/x	-	1	Melewati
Y/y	-	4	Penggantian huruf
Z/z	-	3	Penggantian huruf
Jumlah	17	46	

Berdasarkan hasil tes membaca huruf ditemukan informasi bahwa dari 55 siswa di ketahui bahwa di kelas 1 terdapat 34 siswa yang sudah lancar dalam membaca huruf. Huruf yang dibaca lancar dan tidak ada kesalahan ketika membaca yaitu pada huruf A, C/c, E, F, H/h, I, K/k, l, m, O/o, P, Q/q, S, T, U/u, V, W, X, Y, Z. Sedangkan 21 siswa lainnya masih mengalami kesulitan membaca huruf dikarenakan siswa melakukan kesalahan dalam membaca huruf. Kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat membaca yaitu mengganti huruf dan menambahkan huruf di depannya menjadi suku kata. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam membaca huruf yaitu pada huruf b, D, f, j, dan V. Adapun rata-rata waktu yang dihabiskan siswa dalam membaca huruf dengan indikator 25 huruf yang terdiri dari 13 huruf kecil dan 12 huruf kapital yaitu sekitar 1,25 menit.

Tabel 2. Hasil tes kemampuan siswa membaca suku kata

Suku Kata	Banyaknya Salah	Catatan
Konsonan Vokal (KV)		
di	2	Penggantian Suku kata
si	-	-
la	2	Penggantian suku kata
bo	1	Penggantian suku kata
na	1	Penggantian suku kata
ri	1	Penggantian suku kata
lu	1	Penggantian suku kata
bu	-	-
hi	-	-
ja	-	-
ta	-	-
se	1	Penggantian suku kata
Konsonan Vokal Konsonan (KVK)		
pun	3	Penghilangan suku kata
ber	7	Penggantian dan penambahan suku kata
men	1	Penggantian suku kata
han	1	Penggantian suku kata
war	1	Penggantian suku kata
mem	3	Penggantian dan pengilangan suku kata
gem	1	Penggantian suku kata
rah	3	Penggantian suku kata
ter	1	Penggantian suku kata
bah	2	Penggantian suku kata
Konsonan Vokal Konsonan Konsonan (KVKK)		
nang	5	Penggantian suku kata
mang	6	Penggantian suku kata
rang	9	Penggantian suku kata
ting	10	Penggantian dan penambahan suku kata
jang	5	Penggantian dan penambahan suku kata
cing	4	Penggantian suku kata

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca suku kata, diperoleh informasi bahwa dari 55 siswa di kelas 1 yang mampu membaca lancar suku kata tanpa adanya kesalahan dalam membaca sebanyak 27 siswa. Suku kata yang lancar di baca siswa tanpa adanya kesalahan yaitu suku kata dengan indikator konsonan vokal pada suku kata /si/, /bu/, /hi/, /ja/, /ta/. Dan pada indikator konsonan vokal konsonan dengan kesalahan hanya 1 suku kata pada suku kata /men/, /han/, /war/, /gem/, /ter/. Sedangkan 25 siswa lainnya kesulitan dalam membaca suku kata karena membaca dengan melakukan kesalahan dalam pelafalan. Kesalahan yang sering dilakukan dalam membaca suku kata yaitu melakukan penggantian suku kata dan pengilangan huruf dalam suku kata. Suku kata yang sering dibaca salah oleh siswa pada suku kata dengan indikator konsonan vokal konsonan konsonan, seperti pada suku kata, nang/, /mang/, /rang/, /ting/, /jang/. Dan terdapat pula 3 siswa yang tidak bisa melanjutkan membaca suku kata karena melakukan kesalahan yang melebihi batas sehingga diberhentikan dalam membaca huruf. Adapun rata-rata waktu yang dihabiskan siswa dalam membaca yaitu sekitar 0,5-1 menit.

Tabel 3. Kemampuan Siswa Membaca Kata

Kata	Banyaknya salah	Catatan
3 Huruf		
dan	2	Penggantian kata
itu	1	Penggantian kata
4 Huruf		
baik	10	Penggantian kata
jaga	2	Penggantian kata
kita	2	Penggantian kata
bola	3	Penggantian kata
sore	2	Penggantian kata
lupa	3	Penggantian kata
bulu	5	Penggantian kata
lucu	-	-
yang	-	-
akan	2	Penggantian kata
5 Huruf		
badan	4	Penggantian kata
warna	4	Penggantian kata
pasir	4	Penggantian kata
hidup	8	Penggantian kata
rumah	5	Penggantian kata
sehat	8	Penggantian kata
cuaca	5	Penggantian kata
cerah	3	Penggantian kata
Kata Berimbuhan		
membuat	5	Penggantian kata
bermain	3	Penggantian kata
mempunyai	6	Penggantian kata
berwarna	4	Penggantian kata
kebersihan	7	Penggantian kata
penyakit	9	Mengganti, melewati, dan menambah kata



Berdasarkan hasil tes membaca kata di ketahui bahwa dari 55 siswa di kelas 1 terdapat 21 siswa yang mampu membaca dengan lancar tanpa ada kesalahan satu pun. Kata yang di baca lancar tanpa adanya kesalahan yaitu pada kata lucu dan yang. Dan kata yang di baca dengan kesalahan siswa sedikit yaitu pada kata dan, itu, jaga, kita, sore, akan. Sedangkan 27 siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata karena siswa melakukan kesalahan dalam membaca kata. Kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat membaca yaitu mengganti kata. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam membaca kata yaitu pada kata yang terdiri dari 4 huruf yaitu kata baik, bulu. kata yang terdiri dari 5 huruf yaitu kata hidup, rumah, sehat, cuaca. Kata yang berimbuhan dengan kesalahan membaca kata membuat, mempunyai, kebersihan, penyakit. Sedangkan 7 siswa tidak dapat melanjutkan membaca kata di karenakan kesalahan yang dilakukan mencapai batas sehingga diharuskan untuk berhenti dan tidak dilanjutkan. Pada saat di tes membaca kata rata-rata siswa menghabiskan waktu 0,5-1 menit 10 kata.

Tabel 4. Kemampuan Siswa Membaca Paragraf

Kata	Banyaknya Salah	Catatan
2 dan 3 huruf		
Di	1	Penggantian kata
Dan	-	-
Itu	1	Penggantian kata
4 Huruf		
Dina	1	Penggantian kata
Yang	-	-
Lucu	-	-
Juga	-	-
Suka	-	-
Beni	1	Penggantian kata
Budi	1	Penggantian kata
Siap	5	Penggantian kata
Bola	-	-
Akan	-	-
Lupa	-	-
Sore	1	Penggantian kata
kita	-	-
Baik	5	Penggantian kata
Agar	2	Penggantian kata
5 Huruf		
Hidup	2	Penggantian kata
Sehat	2	Penggantian kata
Harus	-	-
Tetap	4	Penggantian kata
Tidak	-	-
Rumah	-	-
Mudah	1	Penggantian kata
Cerah	1	Penggantian kata
Bagus	-	-
Putih	-	-
Pasir	-	-
6 huruf		
Kucing	-	-

Kata	Banyaknya Salah	Catatan
Sangat	11	Penggantian dan penambahan kata
Gembul	3	Penggantian kata
Sekali	1	Penggantian kata
Senang	2	Penggantian kata
Larian	1	Penggantian kata
Mereka	2	Penggantian kata
Sepatu	1	Penggantian kata
Bersih	1	Penggantian kata
Selalu	-	-
Sedang	2	Penggantian kata
Maupun	2	Penggantian kata
Jingga	2	Penggantian kata
Kuning	2	Penggantian kata
7 Huruf		
Penting	4	Penggantian kata
Menjaga	2	Penggantian kata
Sekolah	-	-
Bersiap	5	Penggantian dan penyisipan kata
Bermain	4	Penggantian kata
Memakai	1	Penggantian kata
Berlari	-	-
Bulunya	1	Penggantian kata
8 Huruf		
Badannya	1	Penggantian kata
Warnanya	2	Penggantian kata
Penyakit	4	Penggantian dan penambahan kata
Lapangan	1	Penggantian kata
Cuacanya	4	Penggantian kata
Terlihat	1	Penggantian kata
Semangat	-	-
9-10 Huruf		
Kebersihan	2	Penggantian kata
Dimanapun	3	Penggantian kata
Menjaganya	3	Penggantian kata
Terserang	4	Penggantian dan melewati kata
Mempunyai	1	Penggantian kata

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca paragraf siswa ditemukan informasi bahwa dari 55 siswa di kelas 1 terdapat 15 siswa yang ketika di tes membaca paragraf tidak terdapat kesalahan dan mampu membaca dengan lancar. Kata yang di baca lancar siswa yaitu pada kata yang terdiri dari 3 huruf seperti kata dan. Kata yang terdiri dari 4 huruf seperti yang, lucu, juga, suka, bola, akan, lupa, kita. Kata yang terdiri dari 5 huruf seperti harus, tidak, rumah, bagus, putih, pasir. Kata yang terdiri dari 6 huruf seperti kucing, selalu. Kata yang terdiri dari 7 huruf seperti sekolah, berlari. Kata yang terdiri dari 8 huruf seperti semangat. Kata tersebut dibaca lancar dan tidak terdapat kesalahan dalam membaca. Sedangkan 21 siswa

membaca dengan melakukan kesalahan baik satu kesalahan kata maupun lebih. Kesalahan dalam membaca paragraf yang paling banyak yaitu pada kata siap, baik, sangat, bersiap. Dan 19 siswa lainnya tidak dapat melanjutkan membaca paragraf dikarenakan melakukan kesalahan yang melebihi batas untuk dapat membaca paragraf. Adapun rata-rata waktu yang di habiskan siswa dalam membaca paragraf tersebut 1,5 sampai 2 menit.

Tabel 5. Tes Kemampuan Pemahaman Siswa

Salah 1	Salah semua	Betul semua	Tidak melanjutkan
11	3	16	25

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman diperoleh informasi bahwa dari 55 siswa di kelas 1 yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar semua tanpa ada kesalahan sebanyak 16 siswa. 3 siswa mampu menjawab pertanyaan tetapi tidak ada jawaban yang benar. Dan 11 siswa mampu menjawab pertanyaan tetapi memiliki satu kesalahan. Serta 25 siswa lainnya yang tersisa tidak melanjutkan pada tes pemahaman dikarenakan terdapat kesalahan pada saat tes membaca sebelumnya. Dan kesalahan tersebut melebihi batas sehingga tes pemahaman terhadap siswa tidak dilakukan. Dalam menjawab pertanyaan siswa rata-rata menghabiskan waktu 0,5-1 menit.

Dalam membaca huruf, kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat membaca yaitu mengganti huruf dan menambahkan huruf di depannya menjadi suku kata. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan [11] bahwa siswa kesulitan mengidentifikasi huruf vokal yang bentuknya mirip.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu pada saat pelafalan suku kata dalam membaca suku kata yaitu melakukan penggantian dan penghilangan huruf dalam suku kata. Dalam membaca suku kata, Adapun kesulitan membaca suku kata di sekolah dasar tidak terlepas dari kesulitan siswa dalam membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih, dan kesulitan membaca suku kata yang terdapat konsonan rangkap seperti pelafalan NG [12].

Dalam membaca kata, Kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat membaca yaitu mengganti kata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan [13] bahwa kesalahan yang kerap kali di temukan dalam membaca permulaan yaitu kesalahan dalam membaca kata demi kata, penghilangan, pengulangan, pembalikan, penyisipan, dan penggantian.

Kemampuan siswa dalam membaca paragraf atau kata siswa kesulitan membaca dengan kata yang terlalu panjang. Sehingga ketika tes di tes siswa membaca dengan ragu-ragu. [14] siswa yang tidak yakin ketika membacakan kalimat atau paragraf, menunjukkan kurangnya rasa percaya diri pada siswa sehingga siswa yang tidak mengetahui atau memahami huruf A-Z terkadang mengalami kesulitan dalam membaca.

Dalam menjawab pertanyaan siswa rata-rata menghabiskan waktu 0,5-1 menit. Dan siswa yang paling banyak melakukan kesalahan yaitu salah menjawab 2 pertanyaan dan hanya benar 1. Terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menjawab sama sekali. Seperti halnya dengan pendapat [15] bahwa siswa yang memiliki kosa kata yang banyak tentu akan memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kosa kata yang sedikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi kemampuan membaca permulaan melalui asesmen diagnostik pada siswa kelas I SDN 014 Tarakan sebagai berikut: Deskripsi kemampuan membaca permulaan melalui

asesmen diagnostik pada aspek membaca huruf rata-rata dari 55 siswa diketahui 34 siswa lancar dan 21 siswa tidak lancar. Aspek membaca suku kata rata-rata dari 55 siswa diketahui 27 siswa lancar dan 28 siswa tidak lancar. Aspek membaca kata rata-rata dari 55 siswa diketahui 21 siswa membaca lancar dan 34 siswa tidak lancar. Aspek membaca paragraf rata-rata dari 55 siswa diketahui 15 siswa mampu membaca lancar dan 40 siswa tidak lancar. Dan aspek menemukan informasi rata-rata dari 55 siswa diketahui 16 siswa yang dapat memahami isi bacaan dan 39 siswa mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan. Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan dikarenakan siswa kurang hafal terhadap bentuk huruf yang dibacakan, sering melakukan kesalahan dengan mengganti huruf, menghilangkan huruf, menyelipkan huruf, kesulitan menghadapi huruf yang terlalu panjang atau kata terlalu panjang dan kesulitan memahami kosakata baru serta kurang konsentrasi pada saat membaca.

Berdasarkan penarikan kesimpulan yang telah diperoleh terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui asesmen diagnostik pada siswa kelas I SDN 014 Tarakan, maka dapat diberikan saran bagi siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca, agar kemampuan membaca yang dimiliki dapat meningkat sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Bagi Guru diharapkan dapat membuat sebuah asesmen awal berupa asesmen diagnostik untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terkhusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga dapat memperlancar kemampuan membaca siswa untuk tahap membaca selanjutnya. Selain itu guru juga diharapkan dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan sehingga dapat menemukan metode atau teknik yang cocok untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Bagi Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan kemampuan membaca anak serta mendampingi anak pada saat belajar di rumah. Selain itu orang tua juga harus memotivasi dan memberikan dukungan terhadap anak dalam proses belajarnya. Kemudian juga orang tua harus lebih meningkatkan kerjasama dengan guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak. Dan bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti hasil temuan-temuan dalam penelitian ini dan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rahma and F. Dafit, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 13, no. 2, pp. 397–410, 2021, doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.979.
- [2] I. Oktaviyanti, D. A. Amanatulah, N. Nurhasanah, and S. Novitasari, "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5589–5597, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2719.
- [3] Rafiqah, "Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar," *Work. Nas. Penguatan Kompetensi Guru Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 3, pp. 2366–2372, 2020.
- [4] A. Rachmawati and A. Lestarinigrum, "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Menkuatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5," *Pros. SEMDIKJAR ...*, pp. 891–898, 2022, [Online]. Available: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2408>
- [5] et. al Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, no. Maret. Kota Tengah Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. [Online]. Available: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- [6] L. S. Aulia and R. Munajah, "Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas Ib Sdn Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020," *J. Ilm. Pendidik. Guru Dasar*, vol. 5, no. 1,

- pp. 67–76, 2021.
- [7] T. Theodoridis and J. Kraemer, *Penelitian Kualitatif*, Maret. Wal ashri Publishing, 2020.
- [8] S. Azizah, P. Studi, P. Matematika, and F. Keguruan, “Analisis Buku Matematika Kurikulum 2013 Berdasarkan Kriteria Bell Materi Program Linier Kelas XI SMA,” vol. 2, pp. 103–112, 2022.
- [9] B. W. O. D. J. Ratnaningsih, “Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data,” *Sats4213/Modul 1*, pp. 1–45, 2019, [Online]. Available: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4213-M1.pdf>
- [10] E. Sutriani and R. Octaviani, “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” *INARxiv*, pp. 1–22, 2019.
- [11] A. Huduni, L. H. Affandi, and K. Nisa, “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 394–398, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i2.488.
- [12] N. R. Zahra, F. Nugraha, and H. H. Mahendra, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1462–1470, 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- [13] R. Septiana Soleha, E. Enawar, D. Fadhillah, and S. Sumiyani, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas li Sekolah Dasar,” *Berajah J.*, vol. 2, no. 1, pp. 58–62, 2021, doi: 10.47353/bj.v2i1.50.
- [14] E. Nuraini, E. Oktrifianty, and Y. Fathurrohmah, “Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2,” *Yasin*, vol. 1, no. 1, pp. 88–95, 2021, doi: 10.58578/yasin.v1i1.17.
- [15] Y. A. Rohman, R. Rahman, and V. S. Damayanti, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5388–5396, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2946.